

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki garis pantai selatan yang panjang dengan keragaman lanskap, mulai dari pantai berpasir putih, tebing karst, hingga gua-gua alami yang unik. Kawasan ini menjadi magnet wisatawan karena menawarkan keindahan alam yang khas dan masih relatif alami dibanding pantai di daerah lain. Dalam satu dekade terakhir, sektor pariwisata di Gunungkidul mengalami pertumbuhan signifikan seiring dengan meningkatnya aksesibilitas dan promosi wisata. Jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat dari tahun ke tahun, membawa dampak positif bagi perekonomian daerah dan masyarakat sekitar.



Gambar 1. 1 Keindahan Alam Gunungkidul

(Sumber: Travel Kompas, 2022)

Berdasarkan data yang diberikan Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai jumlah kunjungan wisatawan pada objek daya tarik wisata (ODTW), jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2020 tercatat sebesar 1,98 juta orang. Pada tahun 2021 angka tersebut sedikit menurun menjadi 1,93 juta orang sebagai dampak pembatasan aktivitas selama masa pandemi. Selanjutnya, pada tahun 2022 jumlah kunjungan meningkat signifikan menjadi 3,1 juta orang, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2023 hingga mencapai 3,8 juta orang. Data tersebut menunjukkan adanya pemulihan dan pertumbuhan yang kuat pada sektor pariwisata Gunungkidul, khususnya pada kawasan wisata pantai.

No	ODTW	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023		
		wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah
1	Kota Yogyakarta	37,008	1,329,562	1,366,570	827	458,435	459,262	62,261	2,658,606	2,720,867	183,648	4,488,761	4,672,409
2	Kab. Sleman	24,044	4,226,075	4,250,119	5,162	1,723,256	1,728,418	63,557	6,107,098	6,170,655	179,544	7,399,291	7,578,835
3	Kab. Bantul	252	2,265,171	2,265,423	57	2,819,691	2,819,748	242	5,714,140	5,714,382	2,360	5,770,167	5,772,527
4	Kab. Kulon Progo	-	56,643	56,643	9	909,098	909,107	2,014	1,561,299	1,563,313	11,459	1,912,148	1,923,607
5	Kab. Gunung Kidul	3,453	1,978,146	1,981,599	8	1,937,627	1,937,635	709	3,106,063	3,106,772	8,778	3,823,672	3,832,450
JUMLAH		64,757	9,855,597	9,920,354	6,063	7,848,107	7,854,170	128,783	19,147,206	19,275,989	385,789	23,394,039	23,779,828

Gambar 1. 2 Jumlah Kunjungan wisatawan pada daya tarik wisata di DI Yogyakarta

Sumber: Data kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata dari Pemda Kab/Kota

Adapun pada tahun 2024, berdasarkan data BPS Kabupaten Gunungkidul, jumlah kunjungan wisatawan tercatat sebesar 3,28 juta orang. Sementara itu, pada tingkat provinsi, BPS Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat bahwa sepanjang Januari–Mei 2025 jumlah perjalanan wisatawan nusantara mencapai lebih dari 10 juta perjalanan. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pergerakan wisatawan di DIY, termasuk Kabupaten Gunungkidul, masih berada dalam tren yang dinamis dan memiliki potensi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Meskipun jumlah kunjungan wisatawan tergolong tinggi, perkembangan tersebut belum sepenuhnya diimbangi oleh ketersediaan fasilitas penunjang yang memadai di kawasan pantai. Sebagian besar pantai masih didominasi oleh fasilitas dasar seperti area parkir, warung makan, serta gazebo sederhana. Informasi mengenai destinasi, aktivitas wisata, maupun layanan pendukung lainnya masih tersebar dan belum terintegrasi secara terpadu. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi wisata yang besar dengan kualitas layanan dan pengelolaan ruang yang tersedia.

Selain sebagai tujuan menikmati panorama, pantai-pantai di Gunungkidul juga menawarkan berbagai aktivitas wisata bahari seperti snorkeling, surfing, berenang, serta eksplorasi kawasan pesisir. Aktivitas-aktivitas tersebut membentuk pengalaman wisata yang khas dan menjadi daya tarik utama kawasan. Namun demikian, belum terdapat suatu wadah yang mampu mengintegrasikan informasi, pelayanan, serta pengalaman aktivitas wisata pantai dalam satu sistem ruang yang terencana.

Oleh karena itu, diperlukan suatu fasilitas yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat layanan informasi, tetapi juga sebagai ruang yang mampu membingkai dan memperkaya pengalaman wisata pantai secara menyeluruh. Perancangan Pusat Wisata Pantai Berbasis Pengalaman Wisata (tourism experience) di pesisir selatan Gunungkidul diarahkan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Fasilitas ini diharapkan dapat mengintegrasikan fungsi informasi, orientasi, pelayanan, serta ruang aktivitas dalam satu kesatuan yang terpadu, sehingga mampu meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan sekaligus mendukung pengelolaan kawasan secara lebih terstruktur.

Dengan pendekatan berbasis pengalaman wisata, perancangan ini tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fungsional, tetapi juga pada pembentukan pengalaman ruang yang unik dan kontekstual terhadap karakter pesisir Gunungkidul. Melalui pendekatan tersebut, arsitektur diharapkan dapat menjadi bagian dari rangkaian pengalaman wisata yang memperkuat identitas kawasan dan memberikan nilai tambah bagi destinasi pantai selatan Gunungkidul.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, permasalahan yang diangkat dalam Tugas Akhir ini adalah bagaimana merancang Pusat Wisata Pantai di pesisir selatan Kabupaten Gunungkidul sebagai fasilitas terpadu yang mampu mengintegrasikan fungsi informasi, pelayanan, dan aktivitas wisata yang berbasis pengalaman wisata (tourism experience), sehingga tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung, tetapi juga memperkuat citra dan branding kawasan guna mendorong peningkatan kunjungan wisata secara berkelanjutan.

1.3 Tujuan/Proposisi

Tujuan dari perencanaan dan perancangan Pusat Wisata Pantai di pesisir selatan Kabupaten Gunungkidul ini adalah untuk merumuskan konsep arsitektur yang mampu mengintegrasikan

fungsi informasi, pelayanan, dan aktivitas wisata dalam satu kesatuan ruang yang terpadu melalui pendekatan *tourism experience*, sehingga tercipta pengalaman spasial yang kontekstual, berkarakter, serta mampu memperkuat identitas dan citra kawasan sebagai destinasi wisata pantai unggulan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Subjektif

Manfaat subjektif dari penyusunan Proposal Tugas Akhir ini adalah sebagai sarana untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan penulis dalam merumuskan konsep perancangan arsitektur berbasis pengalaman wisata (*tourism experience*), khususnya dalam konteks kawasan pesisir. Selain itu, perancangan ini menjadi media eksplorasi gagasan arsitektural yang mengintegrasikan fungsi pelayanan wisata dengan pembentukan pengalaman ruang yang kontekstual dan berkarakter, sehingga memperkaya proses berpikir konseptual dalam perancangan arsitektur.

1.4.2 Manfaat Objektif

Manfaat objektif dari perancangan ini adalah memberikan kontribusi gagasan konseptual mengenai Pusat Wisata Pantai sebagai fasilitas terpadu yang tidak hanya berfungsi secara fungsional, tetapi juga berperan dalam membangun pengalaman ruang, memperkuat identitas kawasan, serta mendukung strategi branding destinasi wisata pesisir Gunungkidul.

Hasil perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi konseptual dalam pengembangan fasilitas wisata yang berorientasi pada kualitas pengalaman pengunjung dan peningkatan daya tarik kawasan secara berkelanjutan.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan dalam Tugas Akhir ini difokuskan pada bidang ilmu arsitektur, khususnya perencanaan dan perancangan Pusat Wisata Pantai Berbasis *Tourism Experience* di Pesisir Selatan Kabupaten Gunungkidul. Kajian diarahkan pada perumusan konsep dasar perancangan, pendekatan desain, serta penyusunan program ruang yang mengintegrasikan fungsi informasi, pelayanan, dan aktivitas wisata dalam satu kesatuan ruang yang terpadu.

Aspek di luar disiplin arsitektur dibahas secara terbatas sepanjang memiliki keterkaitan dan mendukung perumusan konsep perancangan.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan Pusat Wisata Pantai Berbasis Pengalaman Wisata (tourism experience) ini difokuskan pada kajian pola sirkulasi pengunjung, penataan ruang terbuka dan ruang tertutup, serta integrasi elemen alami pesisir ke dalam ruang binaan dengan mempertimbangkan standar-standar perancangan fasilitas wisata publik yang berlaku.

1.6 Metode

a. Metode Deskriptif

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, memaparkan, menganalisis, kemudian menyimpulkan data yang berkaitan dengan objek perancangan. Data tersebut diperoleh melalui studi literatur, penelusuran informasi dari lembaga terkait, wawancara dengan narasumber, serta pencarian melalui internet mengenai informasi yang relevan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis guna memperoleh gambaran mengenai kondisi kawasan dan kebutuhan perancangan.

b. Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif dilaksanakan melalui pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku, fenomena, maupun situasi yang diteliti tanpa adanya intervensi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi nyata di lapangan sebagai dasar dalam proses analisis dan perancangan.

c. Metode Komparatif

Metode komparatif dilakukan dengan membandingkan beberapa kawasan dengan tipologi yang sama, khususnya terkait sirkulasi, penataan ruang, maupun fasilitas-fasilitas yang terdapat di dalamnya. Pelaksanaan metode ini dilakukan melalui peninjauan langsung ke lapangan maupun melalui studi literatur dan pencarian informasi melalui internet. Hasil perbandingan tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses perancangan.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah yang menjadi fokus kajian, tujuan dan manfaat perancangan, ruang lingkup pembahasan, metode yang digunakan, sistematika pembahasan, serta alur pikir sebagai landasan dalam penyusunan perancangan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas berbagai aspek dan kajian teoritis yang berkaitan dengan isu-isu yang memengaruhi perancangan, meliputi landasan teori, studi preseden, serta referensi konseptual yang mendukung penyusunan konsep Pusat Wisata Pantai berbasis tourism experience sebagai dasar dalam proses perancangan.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Membahas gambaran umum lokasi tapak yang mencakup data fisik dan nonfisik, kebijakan tata ruang pada lokasi tapak, dan analisis konteks sekitar lokasi tapak.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PROYEK

Bab ini berisi mengenai pendekatan yang dilakukan dalam proses perencanaan dan perancangan seperti pendekatan aspek fungsional, pendekatan aspek kontekstual, pendekatan aspek teknis, serta pendekatan lainnya yang mendukung program perancangan.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PROYEK

Bab ini berisi mengenai program perencanaan dan perancangan yang akan dilakukan nantinya dengan berisikan program ruang dan skenario yang akan terjadi kepada pengguna pada dalam rancangan nantinya.